



KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MIN 1 MEDAN

Maulidayani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Audia Amanda Br Tarigan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Futhri Raudhatul Kabry

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mawaddah Tun'nisa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nur Aini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Zaidan Kholis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: : aini81817@gmail.com

Abstract. An effective and communicative learning process requires interactions that are not merely the transfer of material, but also the exchange of positive emotions and fostering intimacy between teachers and students. Communication is the "heart" of learning. Good interpersonal communication, characterized by closeness, trust, and openness, plays a vital role in creating a conducive classroom climate, increasing student learning motivation, and supporting the achievement of optimal learning outcomes. This study aims to analyze and describe in depth how Interpersonal Communication practices between teachers and students take place in the learning process at MIN 1 Medan, identify signs of the effectiveness of such communication, as well as the inhibiting factors that arise and how teachers overcome them. This study uses a qualitative methodology with a descriptive approach. Data were collected through three main techniques: observation (direct observation of classroom interactions), interviews (in-depth with teachers, the principal, and students as informants), and documentation as supporting data. Data analysis was carried out inductively through the three stages of the Miles and Huberman model: Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/Verification. The results of the study indicate that interpersonal communication at MIN 1 Medan is well-functioning and effective. Teachers employ a friendly approach, simple language, and active learning techniques (questions and answers, discussions) to eliminate communication barriers. Effective communication is demonstrated by students' active participation, courage to express their opinions, and the development of close and trusting relationships. Communication barriers, such as differences in student character, a less conducive classroom atmosphere, and students' emotional states, are addressed through a patient, empathetic, and creative approach in teaching methods. It can be concluded that positive and friendly interpersonal communication between teachers and students is key to creating a comfortable and effective learning process at MIN 1 Medan. Teachers play a central role as adaptive communicators, ensuring that students perceive the classroom atmosphere as a safe and enjoyable place.

Keywords: Interpersonal Communication, Teachers, Students, Learning Process, Qualitative formula

Abstrak. Proses pembelajaran yang efektif dan komunikatif menuntut adanya interaksi yang tidak sekadar transfer materi, melainkan juga pertukaran emosi positif dan terbangunnya keakraban antara guru dan

siswa. Komunikasi merupakan "jantung" dari pembelajaran. Komunikasi interpersonal yang baik, ditandai dengan kedekatan, kepercayaan, dan keterbukaan, berperan krusial dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana praktik Komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa berlangsung dalam proses pembelajaran di MIN 1 Medan, mengidentifikasi tanda-tanda efektivitas komunikasi tersebut, serta faktor-faktor penghambat yang muncul dan cara guru mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi (pengamatan langsung terhadap interaksi di kelas), wawancara (mendalam dengan guru, kepala madrasah, dan siswa sebagai informan), serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahapan model Miles dan Huberman: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal di MIN 1 Medan berjalan dengan baik dan efektif. Guru menerapkan pendekatan yang ramah, menggunakan bahasa sederhana, dan teknik pembelajaran aktif (tanya jawab, diskusi) untuk menghilangkan hambatan komunikasi. Efektivitas komunikasi ditunjukkan oleh keaktifan, keberanian siswa berpendapat, serta terbangunnya hubungan yang akrab dan saling percaya. Hambatan komunikasi, seperti perbedaan karakter siswa, suasana kelas yang kurang kondusif, dan kondisi emosional siswa, diatasi dengan pendekatan sabar, empati, dan kreativitas dalam metode mengajar. Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi interpersonal yang positif dan akrab antara guru dan siswa merupakan kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan efektif di MIN 1 Medan. Guru berperan sentral sebagai komunikator yang adaptif, menjamin bahwa suasana kelas dirasakan siswa sebagai tempat yang aman dan menyenangkan.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Guru, Siswa, Proses Pembelajaran, Kualitatif.

LATAR BELAKANG

Komunikasi adalah kebutuhan fundamental dan inheren dalam kehidupan setiap manusia, yang berperan penting dalam memfasilitasi interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan ekspresi diri. Dalam konteks pendidikan, komunikasi memegang peranan sentral dan disebut sebagai "jantung dari proses pembelajaran". Segala bentuk kegiatan belajar, mulai dari penyampaian materi oleh guru, diskusi, hingga umpan balik antara pendidik dan peserta didik, adalah manifestasi dari aktivitas komunikasi. Oleh karena itu, efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan menyampaikan pesan untuk meminimalkan *noise* dan memastikan pesan mudah diterima serta dipahami (Sanjaya, 2012:83).

Di era pendidikan kontemporer, tuntutan terhadap proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada transfer kognitif semata, melainkan harus berlangsung secara interaktif dan komunikatif. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa menjadi elemen kunci dalam pencapaian pembelajaran yang efektif. Komunikasi yang terjalin baik tidak hanya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Nugroho & Gama, 2023:49-58). Interaksi ini melampaui batas kelas dan ditandai oleh terbentuknya emosi

positif, rasa kasih sayang, keakraban, saling percaya, dan keterbukaan. Guru, sebagai manusia yang memiliki keterikatan emosional, dituntut untuk memiliki daya tarik dan keterampilan komunikasi tinggi agar dapat menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Namun, dalam praktiknya, komunikasi interpersonal tidak selalu berjalan ideal dan seringkali menghadapi hambatan, seperti pesan yang bersifat satu arah atau perbedaan karakter siswa yang sulit untuk terbuka. Kegagalan dalam mengelola hambatan ini dapat mengganggu iklim komunikatif yang efektif dan edukatif. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai tidak hanya ilmu yang diajarkan, tetapi juga teknik berkomunikasi yang efektif untuk memastikan siswa dapat berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi serta kreativitas mereka.

Berdasarkan urgensi komunikasi interpersonal sebagai penentu kualitas pembelajaran dan adanya tantangan dalam penerapannya, penelitian deskriptif mendalam diperlukan untuk mengamati bagaimana dinamika ini terjadi di lingkungan nyata. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk meneliti secara spesifik: "Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MIN 1 Medan". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi, efektivitas, dan cara mengatasi hambatan komunikasi yang dilakukan di institusi tersebut.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2005:143). Komunikasi itu menunjukkan bahwa pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun non-verbal secara simultan dan spontan. Komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung (Cangara, 1998). Selaras dengan itu De Vito menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai pengiriman pesan-pesan dari seorang atau sekelompok orang (komunikator) dan diterima oleh orang yang lain (komunikan) dengan efek dan umpan balik yang langsung.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Seseorang berkomunikasi dengan orang lain tentu saja mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam komunikasi interpersonal adalah: 1) Menyampaikan informasi. 2) Berbagi pengalaman 3) Menumbuhkan simpati. 4) Melakukan kerja sama. 5) Menceritakan kekesalan atau kekecewaan. 6) Menumbuhkan motivasi (Purwanto, 2011:167).

3. Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal

Agar komunikasi tersebut berjalan efektif, terdapat beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan, antara lain: 1) Prinsip Keterbukaan (Openness) , 2) Prinsip Empati, 3) Prinsip Sikap Mendukung (Supportiveness) , 4) Prinsip Sikap Positif , 5) Prinsip Kesetaraan (Equality) , 6) Prinsip Kepercayaan , 7) Prinsip Komunikasi Verbal dan Nonverbal, 8) Prinsip Kontekstual

4. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris Instruction. Kata Instruction mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran iInstruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam Instruction yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran (Sadirman et al., 1996:7).

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan kompetensi atau kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Tujuan ini bersifat spesifik, terukur, dan berorientasi pada perubahan perilaku atau kemampuan peserta didik. Tujuan pembelajaran merupakan komponen fundamental dalam proses pendidikan yang mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran. Secara umum, tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang menggambarkan kompetensi atau kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai data yang terdiri dari bahan atau dokumen lisan dan tulisan yang berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MIN 1 Medan. Penelitian dilakukan di MIN 1 Medan, pada tanggal 27 Oktober 2025 pada jam 10:30 WIB sampai selesai.

Data dikumpulkan secara langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian, yang menghasilkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian penulis, khususnya “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MIN 1 Medan”. penulis juga memperoleh data atau informasi yang diambil dari buku, jurnal, internet, dan sumber-sumber literatur lainnya sebagai bahan pendukung penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk informasi lisan dan tertulis, serta materi visual seperti gambar atau foto. Sumber sumber data ini berperan penting dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mengatasi masalah-masalah yang diuraikan dalam penelitian ini.

Pendekatan analisis data diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yang berbeda, menurut Miles dan Huberman dalam Abdul Fattah Nasution, mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni data reduction, data display, dan conclusion drawing/ Verification (Abdul Fattah Nasution, 2023:132).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di MIN 1 Medan



Gambar 1. Wawancara kepada Guru MIN 1 Medan (Ibu Syefriani Lubis, S.Pd.I)

Komunikasi di sekolah MIN 1 Medan antara guru dan siswa sangat penting agar proses belajar berjalan lancar. Guru selalu berusaha berbicara dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Sebelum pelajaran dimulai, guru biasanya mengajak siswa berbincang ringan, misalnya menanyakan kabar, kegiatan mereka di rumah, atau hal-hal yang sedang mereka sukai. Dengan cara ini siswa merasa lebih dekat dan tidak canggung, sehingga lebih siap menerima pelajaran.

Dalam kegiatan belajar, guru juga berusaha tidak hanya berbicara satu arah. Guru sering menggunakan metode tanya jawab agar siswa ikut aktif. Jika ada siswa yang pendiam atau tampak malu-malu, guru memberikan pertanyaan yang ringan supaya mereka berani menjawab. Guru juga selalu memberi pujian atau respon positif ketika siswa berbicara. Hal ini membuat anak-anak di MIN 1 Medan lebih percaya diri dan berani berpendapat di depan kelas. Dengan begitu guru dapat menambahkan komunikasi yang baik bukan hanya membantu siswa memahami pelajaran, tapi juga membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman. Siswa/i tidak takut berbuat salah, karena guru selalu menekankan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Dan hubungan antara

guru dan siswa/i menjadi akrab, saling menghargai, dan mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan.

2. Tanda-Tanda Komunikasi yang Efektif antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di MIN 1 Medan



Gbr 2. Foto bersama siswa/i MIN 1 Medan

MIN 1 Medan komunikasi sangat efektif ketika siswa/i bisa memahami pesan yang disampaikan dengan benar. Guru selalu memperhatikan respon siswa/i, baik dari ekspresi wajah maupun pertanyaan yang mereka ajukan. Jika siswa/i tampak bingung, guru akan menjelaskan ulang dengan cara yang berbeda, misalnya memakai contoh nyata atau menggunakan gambar. Cara ini membuat siswa/i lebih mudah memahami materi pelajaran. Guru juga menilai keberhasilan komunikasi dari keaktifan siswa/i di kelas. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, siswa/i menjadi lebih berani berbicara dan antusias mengikuti pelajaran. Mereka tidak ragu bertanya dan mau berdiskusi dengan teman-temannya. Guru merasa senang karena hal ini menunjukkan bahwa siswa/i benar-benar memahami apa yang diajarkan dan merasa nyaman dengan suasana belajar di kelas.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga terlihat dari kedekatan antara guru dan siswa/i. Di MIN 1 Medan, siswa/i sering datang ke guru untuk bercerita tentang hal-hal pribadi, seperti kesulitan belajar atau masalah dengan teman. Guru menganggap hal ini tanda bahwa mereka merasa aman dan percaya dengan gurunya. Menurut guru,

komunikasi yang baik tidak hanya tentang pelajaran, tapi juga tentang membangun hubungan yang saling percaya dan menghargai.

3. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di MIN 1 Medan



Gbr.3 Foto bersama dengan Ibu Syefriani Lubis, S.Pd.I

Dari hasil pengamatan peneliti, Guru di MIN 1 Medan membangun komunikasi yang baik dengan cara berbicara menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa/i. Guru selalu bersikap sabar, ramah, dan memahami perasaan anak-anak agar mereka merasa nyaman saat belajar. Komunikasi dapat dikatakan berhasil jika kalau siswa/i aktif bertanya, berani menjawab, dan mau berpendapat di kelas. Kalau ada hambatan seperti siswa/i yang pendiam, tidak fokus atau suasana kelas mulai ramai, guru menanganinya dengan cara yang menyenangkan, seperti bercerita atau bermain sambil belajar. Dengan cara ini, suasana belajar menjadi lebih akrab, menyenangkan, dan membantu siswa/i memahami pelajaran dengan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di MIN 1 Medan berjalan dengan baik dan menjadi kunci terciptanya suasana belajar yang nyaman. Guru menggunakan bahasa yang sederhana, pendekatan yang ramah, serta metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan komunikasi yang positif, siswa merasa dihargai, lebih percaya diri, dan tidak takut untuk berpendapat maupun bertanya.

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa di MIN 1 Medan ditunjukkan melalui pemahaman pesan yang jelas, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan hubungan yang dekat penuh kepercayaan. Guru peka terhadap respon siswa dan siap menyesuaikan cara penyampaian materi agar lebih mudah dipahami. Siswa pun menjadi lebih berani, aktif, dan terbuka, baik dalam kegiatan belajar maupun saat menghadapi persoalan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tapi juga membentuk ikatan emosional yang positif antara guru dan siswa.

Hambatan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di MIN 1 Medan disebabkan oleh perbedaan karakter dan kemampuan siswa, suasana kelas yang kurang kondusif, serta kondisi emosional siswa yang dipengaruhi lingkungan luar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menggunakan pendekatan yang sabar, kreatif, dan penuh empati, seperti mengubah metode pembelajaran, memberikan perhatian pribadi, dan tidak menegur secara keras. Dengan cara ini, komunikasi di kelas menjadi lebih terbuka, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terutama Guru , Kepala Sekolah , dan Siswa siswi MAN 1 Medan yang menyumbangkan waktunya kepada kami sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Fattah. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: CV. Harfa Creative.
- Cangara, H. (1998). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dermawan, A. A. (2018). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta AL-Hikmah Marelan. *Journal of Educations Psychology*, 1–87.
- Fajar, M. (2009). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faruo, G. (1983). Principles of teaching and learning. *Chinese Education*, 16(2–3), 140–160. <https://doi.org/10.2753/CED1061-1932160203140>
- Lexy J. Moleong. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mager, R. F. (1962). Preparing Instructional Objectives. Belmont, CA: Fearon Publishers.
- Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Nasution,
- Nugroho, P. D., & Gama, B. (2023). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memberikan

- Motivasi serta Adaptasi Belajar pada Siswa SMP. *Media and Empowerment Communication Journal*, 2(1), 49-58.
- Purwanto, D. (2011). *Komunikasi Bisnis* Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Rahmat, Abdul. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sadirman, Arief S. et al. (1996). *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, ed. I, Cet. IV.
- Sanjaya, Wina, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sendjaja, D. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi dan Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.